

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

Pedoman Observasi Ekspresi Verbal Secara Lisan Pada Anak Agresif

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Pengungkapan emosi langsung kepada stimulus (orang atau benda)		
2.	Pengungkapan ekspresi kepada orang dan atau benda yang bukan menjadi penyebab munculnya emosi tersebut		

CATATAN

Pedoman Observasi Ekspresi Verbal Dalam Hal Menulis Pada Anak Agresif

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Menulis emosi yang dirasakan tanpa memberitahukan kepada orang lain		
2.	Menulis emosi yang dirasakan dengan memberitahukan kepada orang lain		

CATATAN

Pedoman Observasi Ekspresi Wajah Anak Agresif Dalam Mengekspresikan Emosi

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Gerak kening		
2.	Sorotan mata		
3.	Bentuk mulut		

CATATAN

Pedoman Observasi Ekspresi Vokal Anak Agresif Dalam Mengekspresikan Emosi

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Nada suara		
2.	Artikulasi		

CATATAN

**Pedoman Observasi Perubahan Fisiologis Pada Anak Agresif Dalam
Mengekspresikan Emosi**

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Kecepatan hembusan nafas		
2.	Banyaknya keringat		
3.	Keluarnya air mata		

CATATAN

**Pedoman Observasi Gerak Tubuh Pada Anak Agresif Dalam
Mengekspresikan Emosi**

Hari/tanggal :

Jam :

Pelajaran :

Kelas :

Observer :

No	Aspek yang diamati	Bentuk Ekspresi Anak	Keterangan
1.	Gerak kepala		
2.	Gerak tangan		
3.	Gerak kaki		

CATATAN

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan penjaga asrama

1. Bentuk emosi yang seperti apakah yang dialami anak sehingga menimbulkan perilaku negatif di asrama?
2. Seberapa sering perilaku agresif anak muncul saat di asrama?
3. Stimulus yang seperti apakah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif?
4. Upaya apakah yang dilakukan pihak asrama untuk membantu penanganan perilaku anak?
5. Bagaimana cara anak mengekspresikan emosi yang ia alami? Saat anak marah, sedih, kecewa, senang dan takut.
6. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain?

B. Wawancara dengan guru kelas

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan emosinya?
2. Bagaimana riwayat perkembangan anak, meliputi kondisi *pre natal*, *natal*, *post natal* terhadap anak?
3. Bentuk emosi yang seperti apakah yang dialami anak sehingga menimbulkan perilaku negatif di sekolah?
4. Seberapa sering perilaku agresif anak muncul saat di sekolah?

5. Bagaimana cara anak mengekspresikan emosi yang ia alami? Saat anak marah, sedih, kecewa, senang dan takut.
6. Bentuk emosi apa sajakah yang sering muncul pada diri anak?
7. Stimulus yang seperti apakah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif?
8. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain?
9. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain yang disebabkan oleh perilakunya?
10. Perilaku apa yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada anak?
11. Upaya apakah yang dilakukan guru untuk membantu penanganan perilaku anak?
12. Bagaimana kecenderungan anak terhadap penerimaan dan penolakan terhadap seseorang ataupun sesuatu?

C. Wawancara kepada subjek

1. Apakah pelajaran yang disenangi?
2. Apa yang membuat anak merasa senang, sedih, marah, kecewa, dan takut?
3. Apakah subjek mengerti emosi yang sedang ia dan orang lain alami?

D. Wawancara kepada teman sebaya

1. Bagaimana perlakuan subjek terhadap teman?

2. Bagaimana sikap subjek ketika ia sedang marah, sedih, senang, kecewa dan takut?
3. Bagaimana perlakuan teman terhadap subjek?

Lampiran 3. Hasil Observasi

OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Rabu, 22 Februari 2012

Jam : 09.00-12.30 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Takut	Diduga mencuri uang TK (sebelah Prayuwana)	Diintrogasi polisi	Ketenangan diri		Diam	Tatapan mata tidak melihat lawan bicara. Mulut tidak tertutup dengan rapat, menyisakan sedikit rongga di antara kedua mulutnya			Tangan, kaki dan kepala bergerak-gerak gelisah
Marah	Seorang teman tidak mengikuti perintahnya untuk ikut memukul teman yang lain	Berteriak-teriak dan mengancam	Kepuasan diri		Kata-kata kasar dan terus memprovokasi	Sorotan mata tajam	1. Intonasi tinggi 2. Artikulasi masih jelas walaupun diucapkan secara cepat	Nafas terengah-engah	Tangan dipukul-pukul ke udara

OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Jum'at, 24 Februari 2012

Jam : 08.00- 12.30 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Khawatir	Melempar dan menumpahkan air dari tempat minum seorang teman	Merasa bersalah	Ketenangan diri		Meminta maaf	Mata terlihat sayu	Intonasi lembut dan artikulasi terdengar jelas		
Senang	Menonton siaran televisi	Tertawa	Kepuasan diri			Kedua bibir tertarik simetris ke kanan dan kiri			
	Melihat teman-temannya saling pukul	Tertawa	Kepuasan diri		Turut memprovokasi teman-temannya		Intonasi tinggi	Nafasnya biasa	Tangan bergerak-gerak secara sembarangan ke udara
	Membunuh cacing	Tertawa	Kepuasan diri			Mata terlihat antusias dan mulut membuka lebar			Tangannya memegang cacing dan memotongnya jadi dua. Sedangkan kaki menginjak-injak cacing.
Marah	Diminta untuk mengembalikan potongan	Memukul dan memberontak	Kepuasan diri		Berkata keras bahwa ia tidak menyembunyika		Intonasi tinggi dan artikulasinya		Tangannya memukul teman yang

	<i>puzzle</i> yang ia sembunyikan saat temannya sedang bermain <i>puzzle</i>				nnya		masih terdengar jelas		menuduhnya menyembunyikan potongan <i>puzzle</i>
Sedih	Pergelangan tangan diikat dengan tali oleh penjaga asrama	Menangis	Mencari empati		Berteriak meminta dilepaskan	Mata menyipit	Intonasi meninggi, suara bergetar	Tidak ada air mata, hanya berkeringat	Tangan memberontak agar tangannya terlepas dari ikatan

OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2012

Jam : 16.00-18.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah/kesal	Melihat temannya tidak rapi menjahit, karena sang teman menjahit sambil menonton	Menegur teman	Teman lebih baik		Mencela teman		Intonasi biasa hanya saja berbicara kurang jelas karena ia seperti sedang menggerutu		Tangannya menunjuk kepada hasil karya temannya

OBSERVASI 4

Hari/tanggal : Rabu, 29 Februari 2012

Jam : 08.45- 12.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Tidak diketahui dengan jelas	Menendang dan memukul teman	Mencari perhatian		Mencela dengan mengatakan "manja"	Terlihat seperti biasanya. Kedua bibir tidak mengatup sempurna	Intonasi makin lama makin meninggi		Kaki menendang dan tangan ikut memukul objek sasarannya
	Melihat teman-temannya tidak mengikuti aturannya	Berteriak-teriak	Mengungkapkan keinginannya		Mengucapkan kata-kata kasar	Tatapan mata tajam	Intonasi tinggi. Artikulasi kadang kurang jelas karena ia berbicara dengan cepat	Berkeringat dan nafasnya terengah-engah	Tangan mendorong tubuh temannya
Senang	Saat tendangan dan pukulannya mengenai sasaran	Tertawa	Kepuasan diri		Hanya tertawa	Tersenyum senang			Tangannya masih mencoba untuk memukul kembali

OBSERVASI 5

Hari/tanggal : Kamis, 1 Maret 2012

Jam : 16.00-17.45 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Senang	Menghina tamu asing dengan bahasa jawa kasar	Tertawa	Kepuasan diri		Mencela dengan bahasa jawa kasar	Senyum simetris	Intonasi suara dari rendah ke tinggi		Tangan bergerak-gerak bebas ke udara dan kaki kadang dihentikan ke lantai
	Melihat LKMN menjahili DDK	Tertawa	Kepuasan diri		Kembali memprovokasi	Mulut terbuka lebar	Intonasi tinggi baik saat tertawa ataupun saat memprovokasi	Mata berair	Tangan bergerak-gerak bebas ke udara
Marah	Tidak diizinkan mengambil makanan yang bukan jatahnya	Berteriak dan membantah	Kepuasan diri		Menggunakan bahasa kasar	Mata menatap tajam dan kedua bibir agak maju ke depan (tidak mengatup sempurna)	Intonasi tinggi tetapi artikulasi masih terdengar jelas		Tangan menarik makanan

OBSERVASI 6

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2012

Jam : 08.00-10.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Senang	Berhasil menangkap tikus dengan menggunakan perangkap	Berteriak-teriak dan tertawa	Mencari perhatian		Berteriak tentang ia yang berhasil menangkap tikus	Mata terlihat antusias.	Intonasi tinggi dan pengucapan kata kurang jelas		Tangan dan kaki bergerak-gerak bebas
	Menyiksa tikus	Tertawa	Kepuasan diri			Mata antusias dan mulutnya terbuka			Tangan terus menyiksa tikus
Marah	Dilarang menyiksa tikus	Membantah			Mengeluarkan kata-kata kasar dan memprovokasi teman untuk ikut menyiksa tikus	Mata tajam dan kening sedikit berkerut	Intonasi tinggi dan kadang terdengar seperti menggerutu	berkeringat	Tangannya mendorong teman untuk terus menyiksa tikus

OBSERVASI 7

Hari/tanggal : Kamis, 8 Maret 2012

Jam : 12.00-15.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Teman tidak melaksanakan instruksinya	Berteriak	Kepuasan diri		Mencela dengan mengatakan "bodoh"		Intonasi tinggi. Berbicara dengan cepat namun artikulasi masih jelas didengar		Tangannya bergerak-gerat
Senang	Melihat teman salaing mencela	Senyum			Ikut memprovokasi dan menambah celaan	Tersenyum			

OBSERVASI 8

Hari/tanggal : Senin, 5 Maret 2012

Jam : 08.30-11.30 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Berselisih dengan seorang teman	Membanting barang dan cemberut	Santo mengalah		Diam	Cemberut dengan kening sedikit berkerut	Setelah itu menggerutu sendiri		Menjauh dan membanting barang (jaranan) yang ia pegang
Takut	Diserang oleh teman	Terdiam	Tidak berani melakukan perlawanan		Diam	Kening berkerut dan mulut mengatup		Muka memerah, berkeringat dan jantung berdebar-debar sehingga nafasnya pun cepat	Tidak melakukan perlawanan

OBSERVASI 9

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Maret 2012

Jam : 08.15-12.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Dilarang untuk tidak memprovokasi	Berteriak dan menyerang	Kepuasan diri		Mengeluarkan bahasa kasar, seperti " <i>ra usah melu-melu!</i> "	Mata menatap tajam	Intonasi tinggi tetapi masih berbicara dengan jelas		Tangan menyerang orang yang menasehati untuk menjauh
	Diingatkan oleh teman untuk tidak memukul teman yang lainnya	Menendang dan Menendam	Kepuasan diri		Menggerutu menggunakan kata-kata kasar	Mata menatap tajam	Intonasi suara sedang		Tangan menunjuk ke arah temannya dan langsung menendang ke tubuh.

OBSERVASI 10

Hari/tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

Jam : 08.00-11.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Senang	Melihat seorang menangis	Tertawa	Kepuasan diri		Ikut mencela teman yang menangis	Tersenyum			Tangannya bergerak bebas di udara

OBSERVASI 11

Hari/tanggal : Rabu, 28 Maret 2012

Jam : 07.30-11.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Sedih (setelah ia ditinggal sendirian tanpa ada pihak luar)	Tidak diajak pihak sekolah untuk pergi <i>outbound</i> di Solo	Menangis	Menenangkan diri			Muka memerah	Intonasi rendah dan suara terbata-bata	Mengeluarkan air mata	

yang menemani)									
Senang	Bermain sepeda dengan seorang teman yang juga tidak ikut	Tertawa	Kepuasan diri			Tersenyum dan mata terlihat antusias	Intonasi seperti biasa		Masih terus mengayuh sepeda

OBSERVASI 12

Hari/tanggal : Jum'at, 30 Maret 2012

Jam : 08.00-11.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Tidak mau dipaksa untuk ikut <i>outbound</i>	Apatis dan berteriak	Mencari perhatian		Berbahasa dengan kasar	Kening berkerut	Berteriak dengan keras	Muka memerah	Kaki memberontak, tangan dan tubuh menahan diri untuk tidak tertari keluar kamar
Takut	Melarang FJR untuk mengambil potongan kata di area milik tim SNT	Diserang FJR	Tidak melakukan perlawanan		Diam	Kening berkerut dan menyeringai menahan sakit		Muka memerah, jantung berdebar.	Tubuh tidak memberontak

OBSERVASI 13

Hari/tanggal : Sabtu, 31 Maret 2012

Jam : 08.00-11.30 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Marah	Saat diintervensi untuk tidak memukul TGH	Berteriak membantah	Kepuasan diri		Berkata dengan keras dan kasar	Menatap tajam dan mulut terbuka	Intonasi tinggi tetapi artikulasi masih jelas	Nafas tersengal	Tangan semakin memukul

OBSERVASI 14

Hari/tanggal : Sabtu, 7 April 2012

Jam : 08.15-12.00 WIB

Pola Emosi	A (<i>Antecedents</i>)	B (<i>Behaviour</i>)	C (<i>Consequence</i>)	Ekspresi Emosi					
				Ekspresi Verbal		Ekspresi Nonverbal			
				Ekspresi Tulisan	Ekspresi Lisan	Ekspresi Wajah	Ekspresi Vokal	Perubahan Fisiologis	Gerak Tubuh
Takut	Dipukul FJR, karena diduga ia mencuri uang FJR	Dipukul FJR	Tidak melakukan penyerangan		Diam	Kening berkerut		Muka memerah dan jantung berdebar	Tidak melakukan apa-apa

Senang	Mengintip FJR di kamar mandi	Tertawa	Mencari perhatian		Berteriak dan memprovokasi yang lain untuk ikut mengintip	Mata berbinar dan mulut terbuka lebar	Intonasi tinggi, kadang artikulasi cukup jelas kadang tidak		Tangan melempari FJR di kamar mandi dengan stik <i>drum band</i>
Marah	Diminta untuk tidak mengintip FJR	Berkata kasar	Kepuasan diri		Berkata kasar seperti, " <i>asu!</i> " dan terus memprovokasi yang lain untuk terus mengintip	Mata menatap tajam	Intonasi tinggi		Tangan bergerak bebas ke udara

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Wawancara Guru Kelas

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2012

Jam : 08.00- 09.00 WIB

Narasumber : Ibu SS

1. Bagaimana pemahaman guru terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan emosinya?

Jawaban:

Emosi anak tidak begitu tampak ekspresinya. Jika Santo marah dengan seorang teman, maka ia pun akan sewot kepada yang lainnya dan akan mempengaruhi mood-nya. Marahnya Santo sering tanpa alasan yang jelas, saat ditanya mengapa ia marah ia lebih memilih diam dan tidak bercerita. Ia pun sering salah memahami maksud ucapan orang lain, orang lain bermaksud untuk menasehati, Santo sering menganggap itu adalah marah dan larangan bagi dia. Hal itulah yang kadang membuatnya sering mengambek.

Sedangkan untuk emosi senang, Santo akan merasa senang jika ada orang baru yang datang berkunjung, jika ia bisa mengganggu teman-temannya ataupun berhasil memprovokasi. Santo akan menangis jika dipukul atau dicubit, itupun nangisnya cuma sebentar. Tangisnya Santo tidak diketahui kebenarannya, apakah itu tangis yang sesungguhnya atau hanya kamuflase. Ekspresi takutnya Santo masih kurang begitu jelas, karena saat guru memarahinya ia pun biasa saja.

2. Bagaimana riwayat perkembangan anak, meliputi kondisi *pre natal*, *natal*, *post natal* terhadap anak?

Jawaban:

Tidak diketahui karena asal usul keluarganya memang tidak jelas. Nanti bisa dilihat di dokumen milik sekolah.

3. Bentuk emosi yang seperti apakah yang dialami anak sehingga menimbulkan perilaku negatif di sekolah?

Jawaban:

Emosi marah, terutama saat ia diganggu

4. Seberapa sering perilaku agresif anak muncul saat di sekolah?

Jawaban:

Hampir setiap hari membuat masalah dan sering membahayakan.

5. Bagaimana cara anak mengekspresikan emosi yang ia alami? Saat anak marah, sedih, kecewa, senang dan takut.

Jawaban:

Ekspresi anak yang terlihat jelas saat ia sedang marah. Saat ia marah ia akan mengeluarkan kata-kata yang buruk, menendang dan melempar semua yang ada didekatnya.

6. Bentuk emosi apa sajakah yang sering muncul pada diri anak?

Jawaban:

Emosi marah

7. Stimulus yang seperti apakah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif?

Jawaban:

Saat tidak dipenuhi permintaannya, jika dipukul atau diganggu terlebih dahulu.

8. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain?

Jawaban:

Anak memahami emosi orang lain, tetapi hanya dilihat atau didengarkan saja tanpa adanya tindakan perubahan ke arah yang lebih baik. Mudahnya, tidak bisa mengambil hikmah.

9. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain yang disebabkan oleh perilakunya?

Jawaban:

Tidak meminta maaf, merasa tidak bersalah dan merasa biasa saja.

10. Upaya apakah yang dilakukan guru untuk membantu penanganan perilaku anak?

Jawaban:

Dengan menasehati, penggunaan hukuman dan bekerja sama dengan pihak polisi untuk penyuluhan di sekolah setiap dua minggu sekali.

11. Bagaimana kecenderungan anak terhadap penerimaan dan penolakan terhadap seseorang ataupun sesuatu?

Jawaban:

Secara umum pergaulan Santo bagus, ia tidak memilih-milih dalam berteman. Hanya saja, ia sering mengganggu dan tidak menerima kelompok bermainnya jika anggotanya anak-anak yang lebih kecil baik secara umur maupun fisik.

Wawancara Penjaga Asrama

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2012

Jam : 09.00-09.15 WIB

Narasumber : IT

1. Bentuk emosi yang seperti apakah yang dialami anak sehingga menimbulkan perilaku negatif di asrama?

Jawaban:

Marah. Setiap hari ia pasti marah-marah. Ia sangat jarang menangis ataupun ketakutan. Sedangkan jika senang ia tetap akan berteriak-teriak tapi tidak seagresif saat marah.

2. Seberapa sering perilaku agresif anak muncul saat di asrama?

Jawaban:

Sangat sering dan kadang membahayakan teman yang ia sakiti.

3. Stimulus yang seperti apakah yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif?

Jawaban:

Jika anak dijahili dan digoda, akan tetapi sesungguhnya SB-lah yang lebih sering mengganggu teman-temannya yang lain. Sebab, biasanya teman-temannya yang lain berusaha untuk tidak mengganggu SB, agar tidak dipukul oleh subjek.

4. Upaya apakah yang dilakukan pihak asrama untuk membantu penanganan perilaku anak?

Jawaban:

Tidak ada penanganan khusus hanya sebatas mengajak ngobrol anak-anak, menjaga anak-anak agar tidak terlibat perkelahian yang membahayakan. Selain itu, pihak yayasan juga memfasilitasi media edukatif untuk melatih konsentrasi anak.

5. Bagaimana cara anak mengekspresikan emosi yang ia alami? Saat anak marah, sedih, kecewa, senang dan takut.

Jawaban:

Saat anak marah ia pasti memukul, menendang ataupun melempar. Selain itu kata-katanya juga sangat kasar. Ia akan menjadi senang jika ia punya uang, temannya mau disuruh ataupun jika teman-temannya saling pukul. SB jarang terlihat takut atau kecewa.

6. Bagaimana sikap anak menanggapi emosi yang muncul dari orang lain?

Jawaban:

SB mengerti jika temannya menangis atau marah karena ulahnya, tetapi ia tetap biasa saja, jarang sekali menunjukkan perasaan bersalah. Bahkan terkadang ia makin mengejek temannya tersebut.

Wawancara dengan Teman Sekelas

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2012

Jam : 10.00- 10.30 WIB

Narasumber : CHY

1. Bagaimana perlakuan SB kepada teman, kepada CHY?

Jawaban:

Main rumah-rumahan bersama-sama, sering dipukul dan disuruh-suruh. SB juga pelit. Kalau di kelas SB juga sering memukul.

2. Bagaimana sikap subjek ketika ia sedang marah, sedih, senang, kecewa dan takut?

Jawaban:

SB kalau marah akan menendang, memukul dan teriak. Belum pernah melihat SB menangis. Biasanya SB takut dengan FJR, karena SB jarang memukul FJR.

3. Bagaimana perlakuan CHY terhadap SB?

Jawaban:

Sering bermain tapi tidak mau berbagi jika punya makanan.

Wawancara dengan Subjek

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2012

Jam : 11.00- 11.30 WIB

Narasumber : SB

1. Apakah pelajaran yang disenangi?

Jawaban:

Menggambar

2. Apa yang membuat anak merasa senang, sedih, marah, kecewa, dan takut?

Jawaban:

(setelah dipancing dengan pertanyaan yang ia hanya menjawab ya atau tidak)

Senang jika diberi hadiah, jika diberi uang, jika teman saling memukul (SB mengangguk sambil tersenyum).

Marah jika dihina atau diejek, jika dipukul.

(SB menganggap dirinya tidak takut dengan siapa pun dan tidak ada sesuatu yang membuatnya sedih, ia menjadi marah jika ditanya terus menerus)

3. Apakah subjek mengerti emosi yang sedang ia dan orang lain alami?

Jawaban:

(setelah dipancing dengan pertanyaan yang ia hanya menjawab ya atau tidak)

Tahu jika teman menangis karena ulahnya, tahu jika bu guru sedang memarahinya.

Lampiran 5. Dokumentasi Foto



Gambar1. Wajah dan Telinga Anak Memerah Pada Ekspresi Emosi Takut



Gambar 2. Bentuk Mulut Anak Saat Marah



Gambar 3. Anak Tertawa Senang Melihat Temannya Saling Memukul



Gambar 4. Ekspresi Biasa Subjek Saat Dimarahi Oleh Guru Kelasnya



Gambar 5. Ekspresi Anak Saat Marah



Gambar 6. Ekspresi Anak Saat Membantah



Gambar 7. Anak Menangis Saat Tangannya Hendak Diikat



Gambar 8. Ekspresi Senang Anak Setelah Memotong-Motong Semut dan Menginjaknya



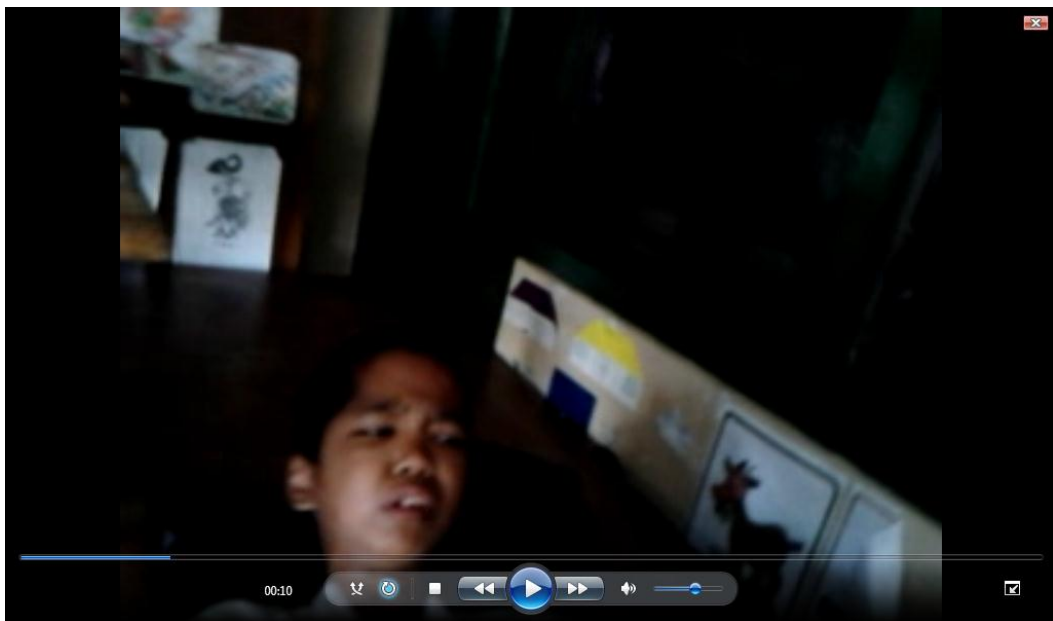
Gambar 9. Anak Sangat Senang Menyiksa Tikus



Gambar 10. Anak Semakin Antusias Menyiksa Tikus




Gambar 11. Subjek Ketakutan Saat Diserang FJR





Gambar 12. Ekspresi Subjek Saat Ketakutan

Lampiran 6. Triangulasi Data


TRIANGULASI HASIL PENELITIAN

Subvariable	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
Ekspresi Verbal	Anak tidak mengungkapkan emosinya melalui tulisan. Anak mengungkapkan emosinya cenderung secara lisan, yaitu menggunakan kata-kata.	Guru: anak akan langsung spontan mengungkapkan respon atas rangsangan yang ia terima dengan kata-kata. Penjaga Asrama: anak sering menggunakan kata-kata yang keras Teman: SB sering berteriak-teriak jika marah		Anak tidak terbiasa mengungkapkan emosinya dengan bahasa tulisan. Responnya terhadap suatu rangsangan diwujudkan secara lisan. Hanya saja kata-kata yang diucapkan tidak menyatakan secara jelas jika anak sedang marah atau sedih.
Ekspresi Nonverbal	Hampir disetiap pola emosi yang dialami anak, anak selalu menunjukkan ekspresi nonverbalnya. Saat senang, intonasi anak kadang biasa dan terkadang meninggi. Matanya pun kadang	Guru: Saat marah anak akan memukul, melempar ataupun menendang. Selain itu ia juga akan berteriak-teriak kasar. Saat sedih, ia tidak menunjukkan adanya air mata.		Anak agresif cenderung mengungkapkan emosinya secara non verbal. Emosi yang paling nampak pada diri anak adalah emosi marah. Saat marah, ia akan

	<p>berair serta tangannya bergerak bebas ke udara. Sedangkan saat marah, intonasi subjek akan meninggi dan kata-katanya menjadi kasar serta kadang artikulasinya tidak begitu jelas. Adapun tangan dan kakinya akan segera memukul ataupun menendang. Subjek jarang terlihat sedih, tetapi apabila ia sedih maka matanya kadang berair tetapi kadang juga tidak. Jika subjek sedang takut maka ia tidak akan melakukan perlawanan walaupun ia diserang.</p>	<p>Sehingga guru menganggap bahwa tangisnya adalah palsu. Sedangkan untuk pola emosi lain, guru tidak terlalu yakin dengan emosi yang dialami SB, karena subjek sangat jarang menunjukkan ekspresinya. Penjaga asrama: SB akan menggunakan kata-kata kasar dan keras jika ia sedang marah. Selain itu ia juga akan memukul dan menendang. SB kadang menangis dengan air mata dan kadang tidak apabila ia sedang sedih. Sedangkan apabila senang, anak pun akan tertawa dan</p>	<p>(Saat SB menendang IC)</p>  <p>(Telinga dan muka memerah karena diserang FJR)</p>  <p>(SB masih dalam kondisi marah setelah tindakannya diintervensi)</p>	<p>memukul, melempar, mencaci-maki ataupun menendang. Sedangkan saat senang ia akan tertawa tetapi tidak jarang juga berteriak. Terkait dengan emosi sedih, tangis subjek kadang terdapat air mata tetapi sering tidak. Sehingga tangis tersebut diduga sebagai kamuflase saja.</p>
--	---	---	---	---

		berteriak walaupun tidak begitu kencang. Teman: kalau marah, SB akan memukul atau menendang, ia juga sering berteriak.		
Faktor yang mempengaruhi		Guru: SB berpindah-pindah tempat tinggal dan orang tuanya tidak jelas	Anak hidup di jalanan. Awalnya diasuh oleh keluarga asuh, tetapi akhirnya dititipkan ke panti. Hal ini dikarenakan keluarga asuh sudah tidak kerasan dengan tingkah laku SB. Di panti tersebut, SB pun hanya bertahan satu tahun. Panti sudah berusaha untuk memperbaiki perilaku SB dengan cara menasehati, memberi hukuman dari yang ringan hingga berat. Kemudian pihak panti memutuskan membawa SB ke luar Yogja untuk di treatmen lebih baik. Tetapi akhirnya dikembalikan lagi di panti tersebut hingga akhirnya bersekolah di SLB Prayuwana	Faktor lingkungan dan sosial menjadi sebab utama perilaku SB yang agresif. Ia pernah merasakan kerasnya hidup di jalanan tanpa orang tua. Ia banyak belajar di jalanan tentang hidup dan setelah itu pun ia tidak mendapatkan pemahaman yang benar tentang bagaimana bersikap. Ia hanya dihadapkan dengan hukuman dan hukuman.
Bentuk	Selama penelitian,	Guru: menendang,		Bentuk perilaku

perilaku	<p>sangat terlihat perilaku agresif anak. SB sering memukul dan menendang. Ia juga sering memprovokasi temannya untuk saling menyakiti satu sama lain. Apabila temannya tidak mau melakukan apa yang ia perintah, maka ia akan memarahinya dan mengucapkan kata-kata kasar. Selama kegiatan belajar mengajar ia jarang sekali terlihat masuk kelas. Subjek juga begitu apatis terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.</p>	<p>memukul, melempar dan memprovokasi teman-temannya. Subjek juga sangat jarang masuk kelas, kalupun ia masuk kelas ia sulit berkonsentrasi untuk belajar. Ia akan semakin menyerang jika ia diganggu ataupun jika permintaannya tidak dipenuhi.</p> <p>Penjaga asrama: subjek sangat sering memukul dan menendang terutama kepada teman-temannya yang tidak berani melawan</p> <p>Teman: SB sering memarahi dan memukul. Ia juga sering memerintah</p>		<p>yang sering ditampakkan anak adalah perilaku menendang, memukul, melempar dan memerintah. Ia juga sering keluar masuk kelas dan membantah. Subjek akan semakin menunjukkan perilaku agresifnya apabila temannya menganggunya, tidak melakukan perintahnya, serta apabila tindakannya diintervensi.</p>
Pola Emosi	Pola emosi yang muncul pada anak	Guru: emosi yang sering terlihat adalah		Dominasi emosi yang sering

	adalah emosi marah, senang, takut, khawatir dan sedih. Pola emosi yang sering muncul adalah emosi marah, setiap hari ia akan menunjukkan emosi marah.	marah. Sedangkan untuk pola emosi lain yang pernah ditampilkan anak adalah senang, sedih dan takut. Emosi marah pada anak yang memunculkan perilaku agresif yang merugikan bagi yang lain Penjaga asrama: emosi yang sering ditunjukkan anak adalah emosi marah. Ia sangat sering menunjukkan emosi tersebut.		ditampilkan anak adalah emosi marah. Emosi marah ini pulalah yang menimbulkan perilaku agresif, walaupun terkadang tanpa adanya stimulus yang menyebabkan ia marah, subjek tetap sering menunjukkan perilaku agresifnya, seperti memukul, menendang, melempar, ataupun berkata kasar.
Perkembangan Emosi	Anak belum mampu mengungkapkan dan mengelola emosi dengan baik. Ia cenderung langsung merespon rangsangan yang ia peroleh tanpa ia pahami makna dari rangsangan tersebut.	Guru: SB sering salah memahami maksud ucapan orang lain, orang lain bermaksud untuk menasehati, Santo sering menganggap itu adalah marah dan larangan bagi dia.	 <p>(SB ketika dimarahi oleh salah satu guru,</p>	Perkembangan emosi subjek lebih lambat dibanding dengan anak seusianya. Hal ini dikarenakan ia masih belum mampu untuk mengelola emosinya dengan

		<p>Hal itulah yang kadang membuatnya sering mengambek. SB juga memahami emosi orang lain, tetapi hanya dilihat atau didengarkan saja tanpa adanya tindakan perubahan ke arah yang lebih baik</p> <p>Penjaga Asrama: SB mengerti jika temannya menangis atau marah karena ulahnya, tetapi ia tetap biasa saja, jarang sekali menunjukkan perasaan bersalah. Bahkan terkadang ia makin mengejek temannya tersebut.</p>	<p><i>ia tahu bahwa gurunya marah, ia hanya melihat saja)</i></p>	<p>baik, masih sangat reaksional. Selain itu ia juga tidak menunjukkan empati terhadap emosi yang orang lain rasakan.</p>
--	--	---	---	---

Lampiran 7. Surat Keterangan Praktisi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Suharyah
NIP : 19600306 1986 02 2001
Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa instrumen penilaian yang berupa instrumen observasi dan wawancara mengenai ekspresi emosi anak agresif akan digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: " Studi Kasus Tentang Ekspresi Emosi Pada Anak Agresif Kelas II Di SLB E Prayuwana Yogyakarta", yang disusun oleh mahasiswa:

Nama : Endah Sri Rahayu
NIM : 07103241004
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah sesuai/ tidak sesuai *) dengan judul penelitian yang diajukan.

Yogyakarta, 31 Januari 2012

Yang menerangkan,



.....Sri Suharyah, S.Pd.....

NIP. 19600306 1986 02 2001

Keterangan:

* coret yang tidak perlu

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **1444** /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

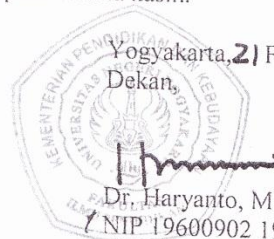
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Endah Sri Rahayu
NIM : 07103241004
Prodi/Jurusan : PLB /PLB
Alamat : Yonif 141 / AYJP Karangraja, Muaraenim, Sumatera Selatan .

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB E Prayuwana, Jl. Ngadisuryan No.2 Alun-alun Selatan Yogyakarta.
Subyek : Anak Tunalaras kelas II
Obyek : Ekspresi Emosi Anak Agresif
Waktu : Februari – April 2012
Judul : STUDI KASUS TENTANG EKSPRESI EMOSI PADA ANAK AGRESIF KELAS II DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 21 Februari 2012

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1462/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 1444/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 21 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ENDAH SRI RAHAYU NIP/NIM : 07103241004
Alamat : YONIF 141 / AYJP KARANGKAJA MUARAENIM SUMATERA SELATAN
Judul : STUDI KASUS TENTANG EKSPRESI EMOSI PADA ANAK AGRESIF KELAS II DI SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA
Lokasi : SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 21 Februari 2012 s/d 21 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 Alun-Alun Selatan Yogyakarta
Telp. (0274) 6990175

SURAT KETERANGAN

Nomor: 332/SLBE/VA/2012.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa bagian Tunalaras (SLB-E) Prayuwana Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Endah Sri Rahayu
NIM : 07103241004
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SLB-E Prayuwana untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul **"Studi Kasus Tentang Ekspresi Emosi Pada Anak Agresif Kelas II di SLB E Prayuwana Yogyakarta"**. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2012

Kepala Sekolah,



Drs. Untung

NIP. 19640506 199303 1 008